

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK BERBANTUAN MEDIA SEMPOA

Kiki Fatkhiyani<sup>1</sup>, Ririn Andriani Kumala Dewi<sup>2</sup>, Najihatul Munawaroh<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP NU Indramayu, Indonesia.

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: 12-05-2023

Direvisi: 19-05-2023

Dipublikasikan: 30-09-2023

### Kata-kata kunci:

Model Pembelajaran  
Matematika Realistik,  
Media Sempoa,  
Hasil Belajar.

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDIT As-salafiyah Kalianyar Krangkeng Indramayu melalui penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan Media Sempoa pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 21 Orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, dalam satu siklus terdiri dari satu pertemuan dengan pemberian tes berupa soal yang diberikan pada setiap akhir siklus, pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan tes soal kemampuan hasil belajar matematika siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan Media Sempoa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Hasil aktivitas guru dalam penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan Media Sempoa pada siklus I diperoleh hasil sebesar 70 % dan termasuk dalam kategori Baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil sebesar 93,7 % dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru disebabkan oleh adanya refleksi dari aktivitas guru, Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh hasil sebesar 68,09 %, pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil yang didapatkan sebesar 90,48 %. dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar matematika dengan diterapkannya Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan Media Sempoa pada siswa kelas II SDIT As-salafiyah Kalianyar Krangkeng Indramayu.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Penulis Korespondensi:

Najihatul Munawaroh,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP NU Indramayu,  
Jl. Raya Kaplongan No. 28 Karangampel - Indramayu 45283, Indramayu, Indonesia.  
Email: [najihatulmunawaroh@gmail.com](mailto:najihatulmunawaroh@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penuntun masa depan dan arah hidup seseorang, karena pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, dengan pendidikan bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk. Pendidikan juga mempunyai tujuan yaitu, menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Dalam dunia pendidikan ada beberapa masalah atau permasalahan, sedangkan masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa disekolah sedangkan, di Indonesia dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.

Pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, semi konkret, dan akhirnya kepada yang abstrak (Widyaningrum, 2011).

Belajar adalah proses sepanjang hayat yang bisa didapat melalui keluarga, masyarakat, atau lembaga pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara rutin yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri yang semakin hari semakin baik. Menurut Hamalik (2017) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Thobroni (2017) mengemukakan Belajar merupakan aktivitas yang seseorang yang dilakukan secara terus-menerus selama orang tersebut masih bernafas. Maka, belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi lingkungannya secara keseluruhan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Hal ini sejalan menurut Agustina (2019) Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan kegemaran, dan sikap orang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan oleh belajar. Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar adalah untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa. Guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang memberikan pengalaman belajar pada siswa.

Menurut Margareth et al (2021) Pendidikan yang berkualitas memerlukan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar pada setiap disiplin ilmu, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri-ciri khusus salah satunya adalah penalaran dalam matematika yang bersifat deduktif aksiomatik yang berkenaan dengan ide, konsep, dan simbol-simbol yang abstrak serta tersusun secara hirarkis. Hal ini sejalan dengan pendapat Komariyah et al(2018) matematika adalah pelajaran yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, karena untuk mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat kemajuannya dan memerlukan manusia untuk mempunyai pemikiran yang logis, kritis, dan sistematis. Belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang dipelajari. Karakteristik pembelajaran matematika lebih menekankan pada membangun pengetahuan tentang konsep yang dibahas. Jadi pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar untuk menjadikan peserta didik mengenal pengetahuan tentang ilmu eksak yang terorganisir secara sistematis. Oleh karena itu pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani dengan serius. Penanganan yang serius akan membuat siswa lebih memahami matematika dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan tidak hanya menghafal rumus-rumus matematika melainkan dapat menggunakannya dalam memecahkan permasalahan sehari-hari disekitar mereka.

Kenyataan dilapangan, harapan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan serta dapat melibatkan siswa aktif secara keseluruhan tampak belum terjadi secara maksimal. Guru dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, sedangkan materi dalam matematika adalah konsep yang bersifat abstrak. Dan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Alasannya karena siswa selalu mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan soal-soal. Walaupun demikian, para siswa wajib mempelajarinya karena sangat penting dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Akibatnya, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran di SD yang sulit dan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal dengan data awal, dari 21 siswa 2 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 19 siswa mendapat nilai dibawah KKM, termasuk materi penjumlahan dan pengurangan. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengembangkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah agar mutu pendidikan matematika semakin baik. Usaha pemerintah tersebut dengan melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan dan penataran. Sebagai pendidik, guru juga telah mengupayakan memilih strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Namun usaha tersebut hanya akan sia-sia jika siswa tidak mau memahaminya.

Maka dalam proses pembelajaran yang efektif bisa terjadi apabila guru terlibat aktif dan Guru dituntut mendorong siswa bekerja dan berpikir, memotivasi, memberikan petunjuk dan mengamati siswa bekerja. Aktivitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang mendayagunakan fisik dan psikis untuk mencapai perkembangan kondisi tertentu. Aktivitas guru selama pembelajaran diukur melalui observasi selama pembelajaran.

Menurut Novianti et al (2020) Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi. Pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 memuat materi matematika. Muatan materi matematika memiliki peranan penting sama halnya dengan muatan materi lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas guru dalam pemilihan dan penerapan Model Pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah keaktifan kegiatan, kesibukan, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pardossi (2018) menyatakan aktivitas merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan baik bersifat fisik maupun mental. Hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari serangkaian usaha yang disengaja dalam pembelajaran matematika untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar matematika dapat berupa penguasaan sejumlah materi. Berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran matematika dapat diketahui dari hasil tes.

Dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas diperlukan strategi dari guru, guru harus bisa memilih dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tepat dengan cara yang menyenangkan. Satu diantaranya yaitu menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik. Menurut Istiqomah et al (2021) Pendekatan Matematika Realistik adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa yang menempatkan masalah dengan lingkungan siswa sehari-hari. Pembelajaran menggunakan Pendekatan Matematika Realistik adalah suatu cara belajar matematika yang mengaitkan dengan keadaan real sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan guru.

Salah satu kelebihan pendekatan matematika realistik ini memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari dan tentang kegunaan matematika pada umumnya. Dan kekurangan dari Pendekatan Matematika Realistik adalah upaya mendorong siswa agar dapat menyelesaikan soal tidak mudah dan pencarian soal yang kontekstual tidak selalu mudah.

Menurut Farida (2018) langkah-langkah di dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik, yaitu: 1) Memahami masalah kontekstual. 2) Menjelaskan masalah kontekstual dan memikirkan solusinya. 3) Bekerja sama mendiskusikan dengan negosiasi atau membandingkan penyelesaian masalah yang telah dikerjakan sebelumnya. 4) Menarik kesimpulan suatu rumusan konsep atau prinsip dari topik yang dipelajari.

Dari paparan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan Media Sempoa”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode dalam Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Menurut Aqib & Amrullah (2018) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran. Menurut Hendriana dan Afrilianto (2017:33) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Penelitian metode ini didasari sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berlangsung dalam tahapan siklus. yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus berisi tentang; (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas II SDIT As-salafiyah Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa yang diteliti adalah 21 siswa. Terdiri dari 6 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi, siswa kurang mengerti dan kurang aktif pada saat pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan diperoleh data nilai matematika yang rendah. Instrumen yang digunakan untuk memberi perlakuan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar Observasi Aktivitas Guru, (2) Soal Tes, (3) Pedoman Wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan teknik tes hasil belajar. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh pada kegiatan observasi dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Indikator kinerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa didalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Penelitian ini berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai 80% dari jumlah siswa dalam satu kelas dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Apabila pendekatan yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila pendekatan yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus berulang sampai pendekatan yang digunakan berhasil.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tepatnya bulan Mei 2022. Peneliti dibantu oleh wali kelas II. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Penerapan Model PMR

Siklus 1

Data aktivitas guru diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung terkumpul pada lembar observasi aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, diketahui dengan membandingkan tingkat keberhasilan yang dicapai baik pada siklus I maupun pada siklus II. Data mengenai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas guru pada Siklus 1

Aspek yang Diamati	Observer 1	Observer 2
Memahami masalah kontekstual	3	3
Menjelaskan Masalah Kontekstual	4	3
Menyelesaikan Masalah Kontekstual	11	10
Membandingkan dan Mendiskusikan jawaban	2	2
Menyimpulkan dari hasil diskusi kelas	11	7
<b>Presentase</b>	77,5 %	62,5 %
<b>Rata-Rata</b>		70 %
<b>Kriteria</b>		Baik

Berdasarkan hasil dari tabel observasi di atas aktivitas guru pada siklus I secara keseluruhan persentase rata-rata sebesar 70 % dan termasuk dalam kategori Baik. Hal ini disebabkan kesiapan siswa dalam pembelajaran yang masih kurang dan kurangnya media yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas guru pada Siklus 1

Aspek yang Diamati	Observer 1	Observer 2
Memahami masalah kontekstual	4	4
Menjelaskan Masalah Kontekstual	4	3
Menyelesaikan Masalah Kontekstual	15	14
Membandingkan dan Mendiskusikan jawaban	4	4
Menyimpulkan dari hasil diskusi kelas	12	11
<b>Presentase</b>	97,5 %	90 %
<b>Rata-Rata</b>		93,7 %
<b>Kriteria</b>		Sangat Baik

Berdasarkan hasil dari tabel observasi diatas aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan persentase rata-rata sebesar 93,7 % dan termasuk dalam kriteria Sangat Baik. Hal ini disebabkan karena guru memberikan banyak contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa yang menggunakan media belajar juga banyak, dan guru memberikan banyak waktu kepada siswa untuk mengemukakan jawaban yang dimilikinya.

Hasil Belajar

Siklus 1

Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus I mengalami peningkatan, meskipun hanya sedikit.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai KKM	Presentase Ketuntasan	Presentase Belum Tuntas
21	70	68,09 %	31,91%

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan
- belajar ada 11 siswa atau 68,09 % dari jumlah siswa.
- Siswa yang belum tuntas belajar ada 10 atau sekitar 31,91 %.

Siklus II

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai KKM	Presentase Ketuntasan	Presentase Belum Tuntas
21	70	90,78 %	9,52 %

Dari tabel 4 di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 19 siswa atau 90,48% dari jumlah siswa.
- Siswa yang belum tuntas belajar ada 2 atau sekitar 9,52%.
- Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 23%, hal itu disebabkan karena kesiapan siswa siap dan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan Media Sempoa pada siswa kelas II SDIT As-salafiyah Kalianyar Krangkeng Indramayu telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pengamatan, dan Tahap Refleksi. Pada Tahap pelaksanaan juga dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Matematika Realistik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu: 1) pada kegiatan pendahuluan dilakukan seperti biasa membaca do'a, absensi kehadiran siswa. 2) pada kegiatan inti guru menyajikan masalah kontekstual kepada siswa, lalu guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, guru memberikan sedikit bantuan yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah tersebut, setelah siswa memahami masalah tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan jawaban yang dimilikinya, setelah selesai guru membuat rangkuman materi yang telah disampaikan dengan melibatkan siswa, pernyataan ini sesuai dengan penelitian Rahmadani dan Anugraheni (2017) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran siswa yaitu dengan melakukan aktivitasnya sendiri dan guru bertugas menjadi fasilitator. 3) pada kegiatan penutup guru memberikan evaluasi atau tes kepada siswa untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Freudenthal (Wijaya, 2012 :20) Mengemukakan bahwa Matematika sebaiknya tidak diberikan kepada siswa sebagai produk jadi yang siap pakai, melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengkonstruksi konsep pembelajaran. Adapun matematika realistik merupakan pembelajaran matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan dihubungkan secara nyata (Lestari, Sutiarto, dan Nurhanuwati : 2013).

Selain penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik guru juga menggunakan alat bantu berupa Media Sempoa agar materi yang disampaikan lebih mudah untuk difahami dan dimengerti oleh siswa, namun pada siklus I penggunaan media sempoa kurang terlaksana karena masih banyak siswa yang tidak membawa media sempoa, hanya beberapa siswa saja yang membawa media sempoa tersebut. Maka guru membentuk kelompok agar semua siswa dapat menggunakan dan mempelajari bagaimana cara menggunakan media sempoa tersebut. Pada siklus II semua siswa membawa media sempoa dan proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Matematika Realistik berbantuan media sempoa terlaksana dengan baik, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aripin, (2021) yang menyatakan bahwa Selain membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran media sempoa juga membuat siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan pembelajaran matematika, karena terkesan sulit dan membosankan, setelah adanya penggunaan media sempoa siswa menjadi antusias untuk belajar dan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran matematika. Dengan menggunakan Media Sempoa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian media sempoa bisa menjadi sarana bagi guru untuk menggunakan media sempoa dalam proses pembelajaran Matematika, (Anuli, Kadir, dan Mashnafi : 2022).

Hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian, atau tes, maksud dari ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks yang menentukan keberhasilan siswa. Pada penelitian ini hasil belajar dapat kita ketahui dengan adanya data dari hasil tes pada siklus I dan siklus 2, apabila terlihat perbedaan antara nilai tes pada siklus I dan siklus 2 maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Namun pada pertemuan awal, peserta didik banyak mengeluh karena matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dimengerti apalagi jika sudah diberikan tugas oleh gurunya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan daya nalar matematis siswa dan kemampuan numeriknya. Realita yang terjadi dilapangan, secara teori pengetahuan matematika harus dikonstruksi sehingga akibatnya pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi konsep yang ada. Rendahnya hasil belajar matematika salah satu penyebabnya adalah sikap negatif siswa terhadap pelajaran matematika (Lestari et al 2018).

Dalam hal ini peneliti berusaha memecahkan permasalahan dari siklus I ke siklus II maka model pembelajaran matematika realistik berbantuan media sempoa dalam pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SDIT As-salafiyah Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng

Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan media sempoa memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Sumianto, 2018).

Pembelajaran matematika yang baik dilakukan dengan memberikan masalah kontekstual secara aktif kepada siswa beserta cara pemecahannya, guru dapat menggunakan kegiatan sehari-hari informal yang diketahui siswa untuk membantu mengidentifikasi permasalahan matematika. Lebih lanjut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina dan Taufina (2020) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada Pendekatan Matematika Realistik membantu siswa untuk lebih siap dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Pendekatan Matematika Realistik sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi satuan baku menjadi lebih baik, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Hasugian (2021) bahwa perubahan perilaku adalah keputusan yang diambil oleh siswa, dengan arahan atau bimbingan dari guru.

Penggunaan pendekatan matematika realistik ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi satuan baku. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan ketercapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan media sempoa dapat diterapkan dengan Sangat Baik pada mata pelajaran matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan pada siswa kelas II SDIT As-salafiyah Kalianyar Krangkeng Indramayu, hingga didapatkan hasil pada siklus I sebesar 70 % dan termasuk dalam kategori Baik, pada siklus II didapat nilai sebesar 93,7 % dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Model Pembelajaran Matematika Realistik berbantuan media Sempoa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDIT As-salafiyah Kalianyar Krangkeng Indramayu pada Mata Pelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan, diketahui dari peningkatan hasil belajar persiklusnya pada siklus I didapatkan hasil sebesar 68,09 % (11 siswa) dan pada siklus II didapatkan hasil sebesar 90,48 % (19 siswa).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 600-611.
- Aripen. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
- Aqib, Z., & Amrullah, A., (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. Andi.
- Farida, B. (2018). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Dalam Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 4 Tanggung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2),81. <https://doi.org/10.30659/Pendas.4.2.81-90>
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasugian, J., W. (2021). Relasi Guru-Siswa: Pendekatan Christ Centered Sebagai Solusi Dalam Perubahan Perilaku Belajar Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Teknologi Berita Hidup*, Vol 4, No 1, September 2021
- Hendriana, H., & Afrilianto. M. (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Bandung: Refika Aditama.
- Herlina, F. & Taufina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4(4) 821-828
- Istiqomah, I., Kukuh, M., & Zulyanty. M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Tebo Melalui Pendekatan Matematika Realistik. (Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Komariyah, S., & Laili, A.F.N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v4i2.523>
- Lestari, B. Sutiarmo, S. Nurhanurawati. (2013). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2013
- Margareth. S., Simarmata. E., J., Sipayung. R., & Silaban. P., J. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No 5 Tahun 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1015>
- Novianti.A., Bentri. A., & Zikri. A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 No 1 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Pardossi, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol. 9 No. 2 Juli 2018:28-36. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26769>
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based

- Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3),241-250.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.13.p241-250>
- Sumianto, S. (2018). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru. *Jurnal Basicedu* 2(1). 49-56
- Thobroni. (2017). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wadan, Y, Anuli., Kadir., Surya Budi Utomo Mashanafi. (2022). Penerapan Media Sempoa untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan. *Jurnal of Elementary Education research*. Volume 2, No.1 Juni 2022, 44-53.
- Widyaningrum, R. 2011. Tahapan J. Bruner dalam pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat disekolah dasar (SD/MI). *Jurnal Cendekia*, 9 (1) : 65-80.
- Wijaya. A. (2012). Pendidikan Matematika Realistik. Yogyakarta: Graha Ilmu.